



GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT

DI RUANG OPERASI CITO

RSUD DR. H. JUSUF SK TARAKAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Quinsi Rohani

017232032

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2025



**GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT
DI RUANG OPERASI CITO
RSUD DR. H. JUSUF SK TARAKAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan (S.Kep)

Disusun Oleh :

Quinsi Rohani

017232032

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2025

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi S1 Keperawatan
Skripsi, Maret 2025
Quinsi Rohani 017232032

**Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat di Ruang Operasi Cito RSUD
dr. H. Jusuf Sk Tarakan.**

ABSTRAK

Latar Belakang : Perawat kamar bedah merupakan salah satu tenaga keperawatan yang banyak ditugaskan di sebuah rumah sakit. Perawat kamar bedah juga tidak terlepas dari stres kerja baik yang bekerja dengan pembagian shift maupun tidak memiliki potensi stres, perawat yang baru atau sudah dan sudah lama bekerja memiliki tingkat stres yang sama. Perawat ketika ada operasi emergensi yang bersamaan maka sumber daya perawat akan mendapatkan kesulitan dalam penanganan pasien, hal tersebut dapat mengancam keselamatan pasien dan membuat stress perawat di kamar operasi cito.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran stres kerja perawat di kamar operasi Cito RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025. dengan menggunakan total sampel yang berjumlah 26 sampel. Penelitian menggunakan variabel dependent (Variabel Terikat) yaitu tingkat stres pada perawat di ruang operasi CITO. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen berupa kuesioner 10-item *Perceived Stress Scale (PSS-10)*. Dalam analisis data, tingkat stres diinterpretasikan menjadi tiga kategori yaitu tingkat stres ringan, stres sedang, stres berat

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan hasil tingkat stres di ruang operasi Cito paling tinggi adalah stres ringan sebanyak 23 orang (88,5%).

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa stres ringan cukup umum terjadi di ruang operasi, terutama pada kelompok usia produktif, laki-laki, berpendidikan D3 Keperawatan, memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, berstatus menikah, dan berstatus sebagai PNS. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap stres pada kelompok-kelompok ini dan mengembangkan intervensi yang tepat untuk mengurangi tingkat stres.

Keyword : Kamar operasi, Perawat, Stres.

**University Ngudi Waluyo
Nusing Study Program
Final Project, Maret 2023
Quinsi Rohani 017232032**

**Overview Of Stress Levels In Nurses In The Cito Operating Room Of
dr. H. Jusuf SK Tarakan Hospital**

ABSTRACT

Background: Operating room nurses are one of the nursing staff that are widely assigned in a hospital. Operating room nurses are also inseparable from work stress, both those who work with shifts and do not have the potential for stress, nurses who are new or have been working for a long time have the same level of stress. Nurses when there is an emergency operation at the same time, nurse resources will have difficulties in handling patients, which can threaten patient safety and make nurses stressed in the CITO operating room.

Objective : The purpose of this study is to find out how the work stress of nurses in the Cito operating room of dr. H Jusuf SK Takan Hospital is described.

Method: The type of research used is quantitative research with a descriptive design. The research will be carried out in February 2025.using a total sample of 26 samples. The research used a dependent variable, namely the level of stress in nurses in the CITO operating room. Primary data collection uses an instrument in the form of a 10-item *Perceived Stress Scale (PSS-10) questionnaire*. In data analysis, stress levels are interpreted into three categories, namely light stress levels, moderate stress, and severe stress

Results : The results showed that the highest stress level in Cito's operating room was mild stress for 23 people (88.5%).

Conclusion : This study shows that mild stress is quite common in the operating room, especially in the productive age group, male, educated in D3 Nursing, have a working period of more than 10 years, have married status, and have status as a civil servant. Further research may be needed to identify the specific factors that contribute to stress in these groups and develop appropriate interventions to reduce stress levels.

Keywords : Operating room, Nurse, Stress.

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DI RUANG
OPERASI CITO RSUD DR. H. JUSUF S SKTARAKAN**

Disusun oleh:

Quinsi Rohani

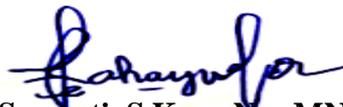
017232032

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah
diperkenankan untuk diujikan.

Ungaran, 11 Maret 2025

Pembimbing



Suwanti, S.Kep., Ns., MNS

NIDN : 0618127701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DIRUANG

OPERASI CITO RSUD DR. H. JUSUF SK TARAKAN

Disusun oleh:

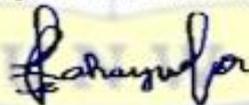
Quinsi Rohani
017232032

Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo, Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Maret 2025

Tim Penguji : Ketua/Pembimbing Utama



Suwanti, S.Kep., Ns., MNS
NIDN : 0618127701

Anggota/Penguji I



M. Imron Rosyidi, S.,Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 0606127804

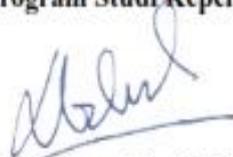
Anggota/Penguji II



Llyanovitasari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 0630078801

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan



Dr. Abdul Wahid S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. J
NIDN : 0602027901

Dekan Fakultas Kesehatan



Eko Susilo, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 0627097501

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

NAMA : Quinsi Rohani
Tempat, Tanggal Lahir : Jelarai Selor, 07 Maret 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. Pulau Nias RT.03 No. 52 Tarakan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 010 Long Bia : Tahun 1993
SMP Tanjung Palas : Tahun 1996
SLTA Tanjung Palas : Tahun 1999
D3 Keperawatan : Tahun 2002
S1 Keperawatan : Tahun 2024

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : E. Tingang LA
Nama Ibu : Mince Uda
Pekerjaan : Perawat
Alamat : Jl. Pulau Irian No.1 Tarakan

Selama mengikuti perkuliahan penulis merupakan seorang perawat yang bertugas sebagai perawat pelaksana di Ruang *OK Cito* di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan selama sembilan belas tahun. Penulis juga aktif sebagai anggota dalam organisasi profesi DPW PPNI Kota Tarakan.

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan dibawah ini saya,

Nama : Quinsi Rohani

NIM : 017232032

Program Studi/Fakultas : Sarjana Keperawatan/Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul “Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito RSUD dr. H. JUSUF SK Tarakan” adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjan Keperawatan di Universitas Ngudi Waluyo
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat Penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataanini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah yang saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo



KESEDIAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini saya,

Nama : Quinsi Rohani

NIM : 017232032

Program Studi/Fakultas : Sarjana Keperawatan/Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Dengan ini Menyatakan memberikan kewewenang kepada Universitas ngudi waluyo untuk menyimpan, menggalih Media/formatkan, merawat serta mempublikasikan Skripsi saya dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito RSUD Dr. H. Jusuf SK. Tarakan” untuk kepentingan akademik.

Semarang, 11 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Quinsi Rohani

017232032

PRAKATA

Segala puji serta rasa syukur penulis panjatkan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah, rahmat, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito RSUD Dr. H. Jusuf SK Tarakan”. Pembuatan skripsi ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan RPL di Universitas Ngudi Waluyo Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta bimbingan yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. selaku Rector Universitas Ngudi Waluyo
2. Eko Susilo, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
3. Dr. Ns. Abdul Wakhid, M. Kep., Sp.Kep. J. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
4. Ahmad Kholid, S. Kep., Ns., M. Kes. selaku ketua Program RPL Universitas Ngudi Waluyo.
5. Suwanti, S.Kep., Ns., MNS selaku Sekretaris Program studi S1 Keperawatan dan juga selaku Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. M. Imron Rosyidi, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji 1, terima kasih saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini
7. Liyanovitasari, S.Kep., Ns. M.Kep selaku penguji II, terima kasih untuk saran dan masukan buat peneliti
8. Bapak dan ibu dosen program studi sarjana keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. dr. Budy Azis, B, Sp.PK. selaku PLT Direktur RSUD dr. H Jusuf SK
10. Dedy Renaldi, S.Kep., Ns. selaku Kepala Ruang Kamar Operasi RSUD dr. H. Jusuf SK yang telah membantu penelitian ini.
11. Seluruh staf perawat ruang Operasi Cito RSUD Dr. H. Jusuf SK yang telah bersedia membantu selama masa habituasi dan pembuatan skripsi
12. Keluarga yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
13. Teman dinas ‘Tim 3’ yang memberikan motivasi saat peneliti sedang down (Can, Sem, SHR, Dilo, MB, RS)
14. Rekan-rekan seperjuangan RPL angkatan 3 yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Rekan-rekan RPL 3 di ruang OK cito...akhirnya bisa S.Kep juga
16. Buat diri sendiri yang sudah kuat melewati proses ini.

Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi para pembaca. Semoga segala upaya yang telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan keberkahan dan menjadi ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti

Quinsi Rohani

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
ABSTRAK INDONESIA	ii
ABSTRAK INGGRIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teoritis	8
1. Konsep Tentang Stres Kerja	8
2. Konsep Perawat Kamar Bedah	17
B. Kerangka Teori	19
C. Kerangka Konsep	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Desain Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Metode Pengumpulan Data	22
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	23
H. Etika Penelitian	24
I. Prosedur Pengambilan Data	26
J. Pengolahan Data	27
K. Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	36
C. Keterbatasan Penelitian	42

BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
Lampiran	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	21
Tabel 3.2 Distribusi Pernyataan Positif dan Negatif Kuesioner <i>Perceived Stress Scale (PSS-10)</i>	23
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	32
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Stres	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Umur Terhadap Tingkat Stres	33
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Stres.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Stres ..	34
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Terhadap Tingkat Stres	35
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Masa Kerja Terhadap Tingkat Stres.....	35
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Masa Kerja Terhadap Tingkat Stres.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2,1 Kerangka Konsep	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat ijin studi pendahuluan
Lampiran 2	Surat balasan ijin studi pendahuluan
Lampiran 3	Surat ijin Penelitian dan mencari data
Lampiran 4	Surat Ethical Clearance
Lampiran 5	Lembar Penjelasan Penelitian
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Sebagai Responden
Lampiran 7	Lembar Kuesioner PSS 10
Lampiran 8	Hasil Penelitian SPSS
Lampiran 9	Lembar Konsultasi Skripsi
Lampiran 10	Hasil Cek Turnitin Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres kerja pada perawat menjadi nomor keempat diantara profesi lainnya. Bahkan perawat memiliki tingkat stres yang tinggi jika dibandingkan dengan profesi lain di rumah sakit. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) stres pada perawat mencapai 50,9%, apabila kondisi ini dibiarkan maka akan memberikan dampak negatif pada kesehatan perawat berupa gangguan penyakit baik fisik maupun mental dan bisa memicu munculnya beberapa penyakit seperti hipertensi, diabetes mellitus, penurunan imunitas bahkan bisa mengakibatkan depresi. Hormon stres kortisol cenderung tinggi pada perawat setelah menyelesaikan shift dinas (Sutanti et al., 2021)

Perawat adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan perawat dan memiliki keahlian serta kewenangan dalam melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimilikinya, serta memberikan pelayanan kesehatan secara profesional. Perawat berkewajiban dan memiliki tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psioko-sosio dan spritual. Perawat merupakan profesi dengan tingkat aktifitas yang tinggi. Perawat dituntut untuk melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan kompetensinya. Banyak pekerjaan yang dijalankan perawat terkadang memberikan efek psikologis kepada perawat sehingga perawat mudah lelah

(burnout). Banyak tuntutan pekerjaan tersebut menjadi pemicu dalam stres kerja. Stres merupakan reaksi tubuh seseorang terhadap perubahan lingkungan kerja atau situasi kerja sehingga seseorang harus menyesuaikan diri. Sementara stres kerja adalah reaksi seseorang terhadap tuntutan pekerjaan yang dijalankan berupa reaksi fisiologis, psikologis dan perilaku (Wirentanus, 2019)

Stres kerja yang dialami perawat berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Sebagaimana penelitian Fuada dan Wahyuni (2017) faktor yang berkaitan dengan stres kerja perawat adalah faktor beban kerja fisik, beban kerja mental, peran individu dalam organisasi dan pengembangan karir (Fuada et al., 2017). Sementara hasil penelitian Pratama (2020) menunjukkan bahwa stres kerja bagi perawat berkaitan dengan beban kerja, tanggungjawab dan keamanan kerja.

Karakteristik individu yang dimiliki seseorang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stres kerja juga akan mempengaruhi tingkat stres yang dialami. Karakteristik individu diantaranya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan masa kerja. Jika perawat mengalami stres kerja juga akan berdampak baik bagi fisiologi, psikologi maupun sikap. Perubahan fisiologis ditandai dengan rasa lelah, kehabisan tenaga, pusing dan untuk perubahan psikologis ditandai dengan kecemasan terus menerus, sulit tidur dan untuk perubahan sikap mudah marah dan tidak puas terhadap pekerjaan yang dilakukan (Awalia et al., 2021). Sementara Amalia (2019) stres kerja perawat lebih disebabkan oleh beban kerja yang tidak sesuai,

rutinitas pekerjaan yang monoton, lingkungan kerja yang tidak kondusif dan hubungan interpersonal yang buruk serta peran dalam organisasi yang tidak sesuai (Amelia et al., 2019)

Perawat kamar bedah merupakan salah satu tenaga keperawatan yang banyak ditugaskan di sebuah rumah sakit. Perawat kamar bedah memiliki peran dan fungsi berdasarkan pembagian perawat kamar bedah. Perawat kamar bedah dibagi menjadi perawat yang menyiapkan instrument pembedahan dan perawat yang mengawasi dan membantu kelancaran selama proses pembedahan. Perawat kamar bedah juga tidak terlepas dari stres kerja baik yang bekerja dengan pembagian shift maupun tidak. Hasil penelitian Maydinar (2020) menunjukkan bahwa perawat kamar bedah memiliki tingkat stres kerja yang sama antara yang bekerja shift pagi, siang dan malam, dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa lama bekerja tidak memiliki korelasi dengan stres kerja yang berarti bahwa perawat kamar bedah yang bekerja masih kategori belum lama dan sudah lama bekerja memiliki tingkat stres yang sama (Maydinar et al., 2020)

Kamar Operasi di RSUD dr. H. Jusuf SK terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah Instalasi Bedah Sentral (IBS) yang pelaksanaan pembedahannya sudah terjadwal atau terencana satu hari sebelumnya dan shift dinas yang dijalani pada umumnya hanya shift pagi, sementara yang kedua adalah OK Cito yang pelaksanaan pembedahan secara tidak terencana atau bersifat darurat yang harus sesegera mungkin dilakukan tindakan operasi untuk menyelamatkan nyawa seseorang, organ atau anggota tubuh lainnya.

Dampak stress kerja bagi perawat diantaranya dapat menurunkan kinerja perawat seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian Asuhan keperawatan tidak optimal yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas (Aiska, 2014).

Kamar Operasi Cito ini beroperasi selama 24 jam dan shift dinas yang dijalani dibagi dalam tiga shift yaitu shift pagi jam 07.30-14.30, shift sore jam 14.30-21.00 dan shift malam jam 21.00-07.30. Ruang operasi CITO jumlah perawat bedahnya sebanyak 26 dengan 1 katim dan 4 PJ shift dengan tiap shift berjumlah 6 orang.. Jumlah Pembedahan di Kamar Operasi CITO RSUD dr. H. Jusuf SK dalam tiga bulan terakhir yaitu bulan Agustus 2025 berjumlah 310 pasien, September 2025 berjumlah 298 pasien dan Oktober 2025 berjumlah 318 pasien.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang perawat kamar operasi cito dengan jumlah pembedahan tersebut, perawat kamar operasi merasakan adanya gejala stres kerja seperti mudah merasakan kelelahan, pegal pada leher dan bahu serta kadang-kadang merasakan kurang bersemangat dalam bekerja., terkadang saat jumlah operasi banyak dan tidak sesuai dengan kondisi maka memicu emosional pada perawat. Kondisi ini stres yang dialami bisa juga berdampak tidak harmonis dengan rekan kerja atau tim kerja hal ini beresiko terhadap kelancaran dan safety operasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat stres kerja perawat di ruang operasi cito RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Tarakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Operasi Cito RSUD dr. H, Jusuf SK Tarakan".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran stres kerja perawat di kamar operasi Cito RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat di kamar operasi Cito meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status pernikahan dan status kepegawaian
- b. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang operasi berdasarkan umur
- c. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang operasi berdasarkan jenis kelamin
- d. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang operasi berdasarkan tingkat pendidikan
- e. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang operasi berdasarkan masa kerja

- f. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di ruang operasi berdasarkan status pernikahan
- g. Mengetahui gambaran tingkat stres kerja perawat di ruang operasi berdasarkan status kepegawaian

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kesehatan terutama tentang stres kerja pada perawat yang bekerja di ruang operasi Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan..

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang timbul terutama dalam mengatasi tingkat stres kerja pada perawat kamar operasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan variabel penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Tentang Stres Kerja

a. Definisi Stres

Stres merupakan ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan terjadi semakin tinggi juga stres yang dialami individu dan bersifat mengancam. Stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Stres didasarkan pada asumsi bahwa terdapat gejala-gejala dan tanda-tanda faal, perilaku, psikologikal dan somatic (Asih; & Widhiastuti, 2018). Stres adalah kondisi fisik dan psikologis yang disebabkan karena adaptasi pada lingkungan (Musu, Murharyati dan Saelan, 2021). sedangkan menurut. Stres adalah respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap setiap rangsangan atau tekanan (Muafi, 2020).

Stres kerja menurut Badri (2020) adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan dilingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Stres kerja juga diartikan sebagai sumber atau stresor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Sementara stresor kerja merupakan gejala kondisi pekerjaan yang dipersepsikan karyawan

sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stres kerja (Asih; & Widhiastuti, 2018)

b. Gejala Stres kerja

Terdapat tiga pembagian gejala stres kerja yaitu gejala psikologis, gejala fisiologis dan gejala perilaku.

1) Gejala Psikologis

Gejala Psikologis terdiri dari kecemasan, ketegangan, kebingungan, mudah tersinggung, perasaan frustrasi, rasa marah, dendam (kebencian), sensitif, hipereaktif, memendam perasaan, penarikan diri, depresi, komunikasi yang tidak efektif, perasaan terkucil dan terasing, kebosanan, ketidakpuasan kerja, kelelahan mental, penurunan fungsi intelektual, kehilangan konsentrasi, kehilangan spontanitas dan kreatifitas serta menurunannya rasa percaya diri.

2) Gejala Fisiologis

Gejala Fisiologis terdiri meningkatnya detak jantung, tekanan darah, kecenderungan mengalami penyakit kardiovaskuler, meningkatnya sekresi dari hormone stres, gangguan gastrointestinal, meningkatnya frekuensi dari luka fisik dan kecelakaan, kelelahan secara fisik dan memungkinkan mengalami syndrome yang kronis, gangguan pernapasan, gangguan pada kulit, sakit kepala, sakit pada punggung bagian bawah, ketegangan otot,

gangguan tidur, rusaknya fungsi imun tubuh dan risiko kemungkinan terkena kanker.

3) Gejala Perilaku

Gejala perilaku terdiri dari menunda atau menghindari pekerjaan, menurunnya prestasi, perilaku sabotase, kurang hati-hati, meningkatnya agresif, menurunnya kualitas interpersonal dan ada niat ingin bunuh diri (Asih; & Widhiastuti, 2018).

c. Sumber Stres Kerja

Sumber stres kerja terdiri dari stres lingkungan fisik, stres tekanan individu, tekanan kelompok, tekanan keorganisasian, stres lingkungan fisik berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik yang dapat menimbulkan tekanan pada individu, misalnya lampu penerangan yang suram, adanya kegaduhan, temperature yang panas dan polusi udara. Tekanan individu terdiri dari konflik peran, ketidakpastian peran, beban kerja yang berat, beban tanggungjawab, tidak adanya kemajuan karir, tidak adanya desain pekerjaan. Tekanan kelompok, adanya hubungan kurang baik antara individu dengan rekan kerja. Tekanan keorganisasian menyangkut partisipasi sampai seberapa besar pengetahuan orang, pendapat dan gagasan dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan (Hidayatullah & Handari, 2019)

d. Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja

Beberapa faktor yang berkaitan dengan stres kerja perawat adalah faktor intrisik pekerjaan, faktor ekstrisik pekerjaan dan

faktor individu diluar pekerjaan (Arif et al., 2021). Pada studi lain mengungkapkan faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat adalah faktor lingkungan kerja perawat, faktor organisasi, dan faktor individu (Mulyati & Aiyub, 2018). Penjelasan faktor yang mempengaruhi stres kerja adalah sebagai berikut (Puji, 2022)

1. Faktor Organisasi

Dalam faktor organisasi berpengaruh juga terhadap stres kerja perawat dimana semua aktivitas di dalam rumah sakit berhubungan dengan perawat. Seperti tuntutan peran seperti ada peran yang berlebihan dalam organisasi, tuntutan tugas seperti pembagian kerja yang terlalu berat di antara individu yang lain, kondisi pekerjaan, dan tata letak fisik pekerjaan yang berlebihan dalam organisasi, tuntutan antar individu, seperti tidak adanya motivasi atau pujian serta arahan dari pihak tertentu dan buruknya hubungan yang terjalin antar sesama.

2. Faktor Lingkungan

Adanya lingkungan sosial turut berpengaruh terhadap stres kerja pada perawat. Dimana adanya dukungan sosial berperan dalam mendorong seseorang dalam pekerjaannya, apabila tidak adanya faktor lingkungan sosial yang mendukung maka tingkat stres perawat akan tinggi. Misal ketidakpastian ekonomi seperti orang yang merasa khawatir terhadap keberlangsungan pekerjaan mereka, ketidakpastian politik, seperti adanya kericuhan serta perlawanan

yang terjadi akibat perebutan hak, perubahan teknologi seperti adanya alat-alat elektronik dan lain-lain.

3. Faktor Individu

Adanya faktor individu berperan juga dalam mempengaruhi stres perawat dalam faktor individu kepribadian seseorang lebih berpengaruh terhadap stres pada perawat. Dimana kepribadian seseorang akan menentukan seseorang tersebut mudah mengalami stres atau tidak. Persoalan keluarga seperti hambatan yang ia alami tidak sesuai dengan hal yang ia dapatkan. persoalan ekonomi, seperti rintangan yang dihadapi dalam mencari nafkah dan renggangnya hubungan dengan keluarga, berasal dari kepribadian sendiri

Studi lain menunjukkan bahwa stres kerja pada perawat didasarkan pada bagaimana perawat mempersepsikan dan setiap individu akan berbeda tergantung pada karakteristik masing-masing individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, masa kerja dan unit kerja. Stres kerja perawat dipengaruhi oleh tipe kepribadian, harga diri, konflik peran, ketidakjelasan peran, konflik peran dan antar kelompok, beban kerja, tanggungjawab terhadap orang lain dan dukungan sosial. Faktor yang dominan yang berkaitan dengan stres kerja pada perawat adalah harga diri, konflik peran, ketidakjelasan peran, konflik dalam kelompok dan konflik antara kelompok (Hasanah et al., 2020)

Adapun penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi stres diuraikan dalam penelitian (Hasanah et al., 2020) adalah sebagai berikut :

1) Umur

Usia berkaitan dengan kematangan seseorang untuk berpikir, hal ini berkaitan dengan perkembangan psikologis, semakin bertambah usia seseorang dituntut untuk lebih matang dan bijaksana, lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan harga diri seseorang. Usia remaja akhir dan usia dewasa akan rentan mengalami permasalahan berkaitan dengan harga diri, karena seseorang yang berusia di rentang tersebut harus mampu adaptasi terhadap kondisi dan situasi penyebab stres termasuk stres kerja.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin ikut mempengaruhi terjadinya stres. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perawat perempuan lebih cenderung mudah mengalami stres kerja yang mempengaruhi kinerja dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, hubungan dengan rekan kerja serta adanya konflik peran. Perawat perempuan lebih cenderung mengalami masalah gangguan mental, seperti stres dan kecemasan karena peran yang dijalankan sebagai perawat dan sebagai ibu rumah tangga sementara perawat laki-laki lebih cenderung mengalami penyakit jantung akibat pekerjaan dan stres.

3) Lama Kerja

Masa kerja menjadi tolak ukur seseorang dalam memahami dan menjalankan pekerjaannya. Ketika seseorang baru bekerja hingga bekerja kurang dari 2 tahun maka pekerja tersebut masih mengalami masa adaptasi sementara masa kerja 2-10 tahun merupakan tahapan lanjutan, tahap berorientasi pada prestasi kerja tinggi dan fokus pada peningkatan kompetensi. Semakin lama bekerja di tempat atau ruangan yang sama maka akan membantu perawat dalam mengatasi masalah (stresor) yang ada dalam upaya pencegahan stres karena perawat sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja.

4) Rutinitas Pekerjaan

Pekerjaan yang dijalankan secara terus menerus akan mengakibatkan kebosanan dengan pekerjaan yang dijalankan, terlebih pada pekerjaan yang dirasakan monoton. Perawat yang bekerja sebagai rutinitas tanpa menciptakan suasana yang menyenangkan dan bersahabat maka akan cenderung mengakibatkan perawat mudah mengalami stres saat bekerja.

5) Jam kerja

Jam bekerja perawat telah ditentukan berdasarkan pembagian jam kerja. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan memulai dan mengakhiri pekerjaan. Pekerjaan yang molor atau tidak sesuai dengan jam telah ditetapkan mengakibatkan jumlah jam bekerja

perawat bergeser atau mengalami penambahan jumlah jam dari yang seharusnya dalam bekerja.

6) Dukungan pimpinan

Dukungan pimpinan berkaitan dengan dukungan terhadap pengembangan diri perawat. Termasuk dalam pelaksanaan supervisi keperawatan. Pimpinan melakukan pemantauan terhadap kinerja perawat. Supervisi klinis yang sistematis dan perawatan yang terencana secara individu mengurangi hasil negatif dari stres yang disebabkan dari beban psikologis dari tugas pokok perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan.

7) Tanggung jawab dan peran

Tanggungjawab berkaitan dengan peran yang dijalankan perawat. Perawat yang mengalami ketidakjelasan peran dalam bekerja mengakibatkan kurang jelasnya tanggungjawab yang dijalankan perawat. Ketidakjelasan peran ini muncul ketika perawat menjalankan pekerjaan yang bukan dari tugas sebagai perawat namun sudah menjadi rutinitas. Ketidakjelasan tanggung jawab dan peran ini berkaitan dengan sesama perawat atau dengan tenaga kesehatan lainnya. Ketidakjelasan ini menjadi salah satu penyebab perawat mengalami stres kerja karena akan mudah mengakibatkan konflik peran antar perawat atau dengan tenaga kesehatan yang ada di ruangan.

e. Tingkatan Stres

Menurut Robbins, juddge dalam (Rahman & Oemar, 2023) jenis-jenis stres kerja digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Stres ringan

Tingkat stres yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi ini dapat membantu individu menjadi waspada dan mencegah berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

2. Stres sedang

Tingkat stres ini membuat individu lebih memfokuskan hal penting dan mengesampingkan hal lain sehingga mempersempit lahan persepsinya.

3. Stres berat

Stres tingkat ini membuat lahan persepsi individu sangat menurun dan cenderung memusatkan perhatian pada hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi stres. Individu tersebut mencoba untuk memusatkan perhatian pada hal lain dan memerlukan banyak pengarahan.

f. Strategi Manajemen Stres Kerja

Strategi manajemen stres kerja dilakukan secara pendekatan individu dan pendekatan organisasional (Asih; & Widhiastuti, 2018).

Pendekatan individu merupakan hal yang bisa dilakukan perawat secara mandiri mencakup manajemen waktu, meningkatkan

latihan fisik, relaksasi, memperluas jaringan dukungan sosial, olahraga yang teratur, makan makanan yang sehat dan bersantai.

1. Pendekatan organisasional merupakan pengelolaan manajemen secara proporsional, pemberian pelatihan dan pekerjaan sesuai kompetensi, menetapkan tujuan yang jelas dan realitis, meningkatkan keterlibatan perawat dalam pengambilan keputusan, meningkatkan komunikasi organisasi, memberikan hak cuti bagi karyawan, melakukan rekreasi bersama.

2. Konsep Perawat Kamar Bedah

Kamar bedah adalah salah satu ruangan di rumah sakit khusus di rumah sakit yang berfungsi dalam menjalankan tindakan pembedahan yang membutuhkan kondisi ruangan dan alat yang digunakan dalam kondisi steril. Pelayanan kamar bedah menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi sebuah rumah sakit, olehnya itu kamar bedah harus dirancang dengan faktor keselamatan nyawa pasien yang menjalani pembedahan. Selain itu pengelolaannya sesuai dengan standar kamar operasi agar tindakan yang dijalankan berjalan lancar dan mengurangi potensi kejadian yang tidak diinginkan.

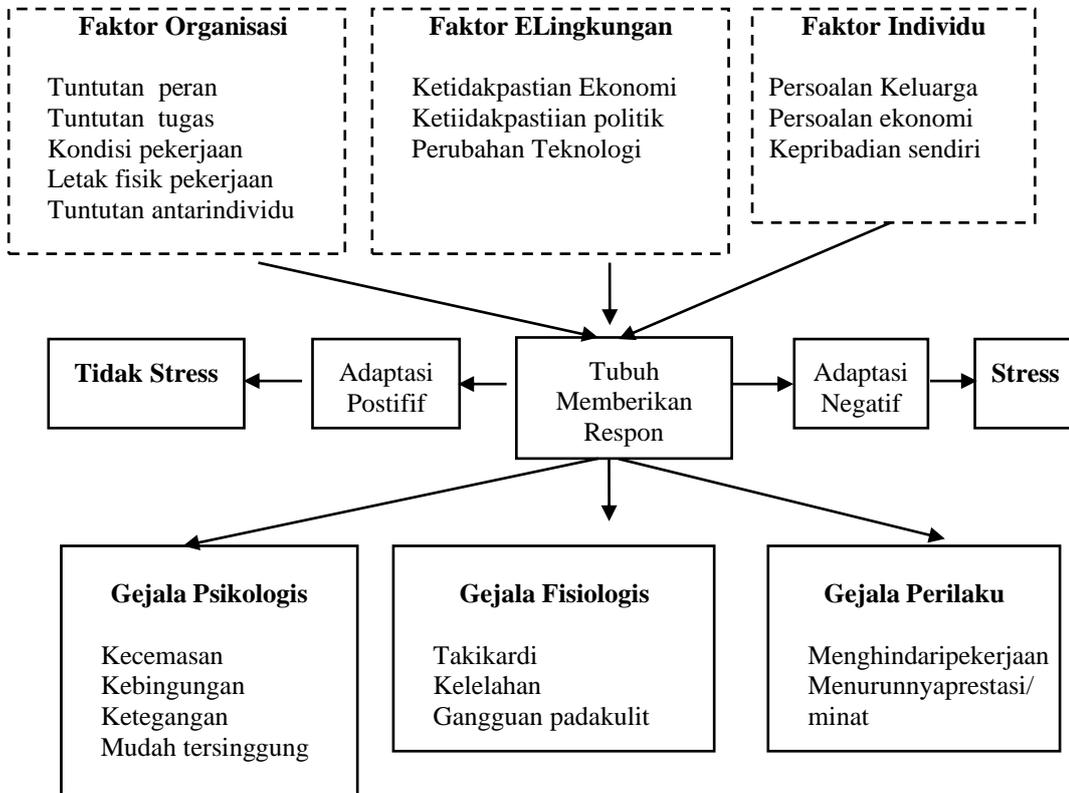
Perawat kamar bedah merupakan salah satu tenaga keperawatan yang banyak ditugaskan di sebuah rumah sakit. Perawat kamar bedah memiliki peran dan fungsi berdasarkan pembagian perawat kamar bedah.

Perawat kamar bedah, ada yang dikenal sebagai perawat instrument dan perawat sirkuler.

- a. Perawat instrument yaitu perawat yang ditugaskan dan diberi kewenangan dalam pengelolaan paket alat pembedahan selama tindakan pembedahan berlangsung.
- b. Perawat sirkuler adalah perawat yang memastikan ketersediaan instrument/bahan yang dipakai saat pelaksanaan tindakan pembedahan dan juga bertugas dalam pemberian anastesi. Perawat kamar bedah harus mengikuti pelatihan agar memenuhi kualifikasi sebagai perawat kamar bedah.

Perawat kamar bedah adalah perawat yang melaksanakan asuhan keperawatan perioperatif sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya kepada pasien yang akan mengalami pembedahan sesuai dengan standar, pengetahuan, keputusan serta keterampilan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan khususnya kamar bedah. Tugas perawat kamar bedah adalah memberikan asuhan keperawatan sejak pasien masuk kedalam ruangan persiapan kamar operasi, perawat kamar bedah harus mampu memastikan kebenaran data pasien yang akan menjalani operasi termasuk menurunkan tingkat kecemasan pasien saat akan memasuki ruangan pembedahan, memastikan keselamatan pasien selama pembedahan dan memantau proses pemulihan pasien setelah pembedahan (Yuliati et al., 2019)

B. Kerangka Teori



Sumber : (Mulyati & Aiyub, 2018)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan :

_____ : tidak diteliti

- - - - - : diteliti

C. Kerangka Konsep

Gambaran Stress Kerja Perawat di Kamar Operasi

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada perawat di ruang operasi Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah di ruang operasi CITO RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, penelitian ini dilaksanakan pada 6- 8 Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang operasi CITO RSUD dr. H. Jusuf SK baik perawat bedah maupun perawat anestesi yang berjumlah 26 orang..

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan total sampel yang berjumlah 26 sampel. *Total sampling* sebagaimana didefinisikan oleh (Sugiyono, 2019) adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi diambil sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik yang mempunyai dua atau lebih nilai, atau sifat yang berdiri sendiri. Variabel independen adalah variabel penyebab, sedangkan dependen adalah hasil atau akibat yang terjadi (Sugiyono, 2019). Penelitian menggunakan *variabel dependent* (Variabel Terikat) yaitu tingkat stres pada perawat di ruang operasi CITO RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Karakteristik Responden				
Umur	Umur adalah lama waktu hidup manusia, dengan mengikuti tanggal lahir dan waktu saat wawancara	Kuesioner	1. < 25 tahun 2. 25-45 tahun 3. >45 tahun	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Jenis kelamin	Sifat jasmani yang membedakan subjek penelitian	kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir perawat	Kuesioner	1. D3 2. Ners	Ordinal
Masa Kerja	Waktu yang menunjukkan pertama kali perawat ditempatkan di kamar bedah	Kuesioner	1. Masa Kerja < 6 tahun 2. Masa kerja 6-10 tahun 3. Masa Kerja > 10 th	Ordinal
Status Pernikahan	Status pernikahan adalah status yang dimiliki oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang telah terikat pada ikatan pernikahan secara SAH	Kuesioner	1. Menikah 2. Belum Menikah 3. Cerai	Ordinal
Status Kepegawaian	Jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan	Kuesioner	1. PNS 2. BLUD	Ordinal
Variabel Dependen				
Stress kerja	sumber atau stresor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku	Kuesioner 10-items <i>Perceived Stress Scale (PSS-10)</i> Pertanyaan	1. Stres ringan : skor 0-13 2. Stres sedang : skor : 14-26 3. Stres berat : skor 27-40	Ordinal

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen berupa kuesioner 10-item *Perceived Stress Scale (PSS-10)*. Menurut Bastianon et al. (2020), PSS-10 merupakan skala untuk mengukur stres selama satu bulan terakhir yang dikembangkan oleh Cohen, Kamarck dan Mermelstein. PSS-10 terdiri dari 10 item yang terbagi menjadi 6 item negatif (item 1,2,3,6, 9 dan 10; faktor

negatif) dan 4 item positif (item 4, 5, 7 dan 8; faktor positif) (Maroufizadeh et al., 2018)

**Tabel 3. 2 Distribusi Pernyataan Positif dan Negatif
Kuesioner *Perceived Stress Scale (PSS-10)***

No.	Pernyataan	Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>Unfavorable</i>)
1.	Ketidakterdayaan yang dirasakan (Menilai tingkat kurangnya kontrol dan reaksi negatif)	-	1,2,3,6,9 dan 10
2.	Efikasi diri yang dirasakan (Menilai kemampuan seseorang untuk mengatasi stresor yang ada)	4,5,7 dan 8	-

Menurut (Maroufizadeh et al., 2018), PSS-10 merupakan skala likert yang terdiri dari 5 poin yakni dari 0-4. Pada item negatif, 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, dan 4 = sangat sering. Sebaliknya pada item positif, 4 = tidak pernah, 3 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 1 = cukup sering, dan 0 = sangat sering. Sehingga rentang total skor PSS-10 dimulai dari 0 hingga 40, dimana dengan skor yang tinggi mengindikasikan tingkat stres yang dirasakan juga tinggi PSS-10 membagi tingkatan stres menjadi 3 kategori. Skor 0-13 dianggap sebagai stres ringan, skor 14-26 dianggap sebagai stres sedang, dan skor 27-40 dianggap sebagai stres berat.(Maroufizadeh et al., 2018).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian sebelumnya, PSS-10 telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut (Sugiyono, 2019) uji validitas merupakan ketepatan instrumen terhadap apa yang diukur, dan instrumen dikatakan tepat atau valid

jika nilai korelasi antara skor item dengan skor total ($r \geq 0,3$). Sedangkan reliabilitas merupakan kestabilan data yang dihasilkan instrumen meskipun digunakan secara berulang, dan instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach alpha $\geq 0,80$. Werdani (2020) dalam penelitiannya menguji validitas dan reliabilitas PSS-10 kepada 32 pasien kanker, didapatkan hasil uji validitas dengan $r = 0,429-1$ dan uji reliabilitas dengan Cronbach alpha 0,950.

H. Etika Penelitian

Etika menurut (Sugiyono, 2019) memungkinkan orang untuk mengenali atau mengevaluasi moralitas yang dipraktikkan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Responden penelitian ini adalah manusia sehingga seorang peneliti harus berpedoman pada etika penelitian. Ada empat pedoman yang harus dipegang teguh dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. *Ethical clearance*

Peneliti mendapat surat dari kampus dan melanjutkan ke komisi etik Rumah sakit, kemudian setelah mendapat persetujuan dari komisi etik penelitian RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan baru dilanjutkan dengan pengambilan data.

2. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan penelitian yang diberikan kepada responden bertujuan untuk mengetahui maksud, tujuan, manfaat penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Responden menandatangani jika

bersedia menjadi responden, dan jika menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden peneliti menjamin kerahasiaan. Dalam penelitian ini peneliti meminta foto sebagai dokumentasi dan peneliti berjanji tidak akan menyebar luaskan serta menutup wajah responden.

4. *Anonimity* (menghargai hak-hak)

Peneliti menjaga kerahasiaan subjek dengan tidak mencantumkan nama pada *Informed Consent* dan kuesioner, cukup dengan nama inisial.

5. *Beneficiency* (keuntungan)

Penelitian ditujukan untuk memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian.

6. *Justice*

Responden yang ikut dalam penelitian ini diberikan hak yang sama dan diperlakukan adil.

7. *Veracity* (kejujuran)

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden. Menjelaskan secara lengkap tentang penelitian yang akan dilakukan.

I. Prosedur Pengambilan Data

Berikut adalah prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Proses perizinan
 - a. Mengajukan surat izin kepada pihak tata usaha Universitas Ngudi Waluyo untuk meminta surat izin studi pendahuluan guna survey awal dan mencari data jumlah populasi di ruang operasi Cito RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan.
 - b. Melakukan survey awal dan studi pendahuluan di di ruang operasi Cito RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan. Peneliti melakukan wawancara kepada teman-teman perawat untuk menggali informasi terkait perasaan stres.
 - c. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak tata usaha Universitas Ngudi Waluyo untuk kemudian diajukan komite etik RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan.
2. Pengumpulan data
 - a. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah 26 perawat di ruang operasi Cito RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan.
 - b. Dalam pengambilan data peniliti membutuhkan waktu 3 hari yaitu mulai tanggal 6-8 February 2025. Selanjutnya peneliti melakukan proses tabulasi data dan enterung dalam microsoft excel sampai proses olah data.

- c. Peneliti memperkenalkan diri dan meminta calon responden untuk membaca *informed consent* terlebih dahulu, lalu peneliti menyampaikan tujuan, judul penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur yang akan dilakukan.
- d. Jika calon responden bersedia, peneliti meminta calon responden untuk menandatangani *informed consent*.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengukuran Kuesioner *10-items Perceived Stress Scale* (PSS-10). Responden diberikan kuesioner dipersilahkan membaca terlebih dahulu, setelah responden mengerti maka peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dan di kumpulkan kembali di map yang telah disiapkan. Kuesioner yang telah di isi diambil peneliti pada hari ke 3.
- f. Setelah itu peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang didapat agar tidak ada yang terlewatkan.
- g. Setelah semua data didapatkan kemudian dikumpulkan untuk pengolahan data dan dianalisis untuk mendapatkan hasil pada penelitian.

J. Pengolahan Data

1. Editing

Peneliti melakukan editing setelah pengisian selesai. Hasil pengumpulan data yang diterima dan dikumpulkan melalui kuesioner perlu diubah

terlebih dahulu. Ini untuk memverifikasi kembali atau memperbaiki kesalahan yang ditemukan.

2. *Skoring*

Scoring digunakan untuk menentukan skor atau nilai setiap item pertanyaan dan mencari skor terendah dan terbesar. Pemberian skor variabel tingkat stres terdiri dari 5 poin yakni dari 0-4. Pada item negatif, 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, dan 4 = sangat sering. Sebaliknya pada item positif, 4 = tidak pernah, 3 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 1 = cukup sering, dan 0 = sangat sering. Sehingga rentang total skor PSS-10 dimulai dari 0 hingga 40. Tingkat stres skor 0-13 = Stres Ringan, skor 14-26 = Stres Sedang, skor 27-40 = Stres Berat.

3. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada setiap item yang menjawab semua variabel, terutama klasifikasi data untuk mempermudah pengolahan, dapat dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data. Coding dapat disesuaikan dengan keinginan peneliti. Agar saat pendataan berikutnya dapat mempermudah.

a. Responden

Responden 1 : Kode 1

Responden 2 : Kode 2

Responden 3 : Kode 3, dst

b. Jenis Kelamin

Laki-laki : Kode 1

Perempuan : Kode 2

c. Umur

< 25 tahun : Kode 1

25-45 tahun : Kode 2

>45 tahun : Kode 3

d. Pendidikan Terakhir

D3 : Kode 1

Ners : Kode 2

e. Masa Kerja

< 6 tahun : Kode 1

6-10 tahun : Kode 2

>10 tahun : Kode 3

f. Status Pernikahan

Menikah : Kode 1

Belum Menikah : Kode 2

Cerai : Kode 3

g. Status Kepegawaian

PNS : Kode 1

BLUD : Kode 2

h. Tingkat Stres

Ringan : Kode 1

Sedang : Kode 2

Berat : Kode 3

4. *Tabulating*

Setelah selesai melakukan scoring dan coding dari masing-masing variabel sub bab yang telah diukur, peneliti melakukan tabulasi atau menyusun data.

5. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data hasil tabulasi kode ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan program Microsoft Excel.

6. *Transferring*

Peneliti mentransfer kode tabulasi pada komputer, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk mempercepat proses analisis data.

7. *Cleansing*

Setelah memasukkan data ke dalam program SPSS 22.0, peneliti memeriksa kebenaran semua informasi dan memeriksa data untuk melihat apakah ada informasi yang berhubungan dengan kesehatan.

K. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat atau statistik deskriptif atau analisis deskriptif adalah analisis data yang hanya pada satu variabel dan bertujuan untuk

menjelaskan suatu kondisi fenomena yang sedang dikaji (Sugiyono, 2019). Suatu kondisi fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat stres. Dalam analisis data yang ditampilkan dalam distribusi frekuensi tingkat stres diinterpretasikan menjadi tiga kategori. Menurut (Maroufizadeh et al., 2018) berikut adalah kategori dari tingkat stres: Stres ringan, jika didapatkan skor 0-13., Stres sedang, jika didapatkan skor 14-26. Stres berat, jika didapatkan skor 27-40.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang melibatkan 26 responden di ruang operasi Cito RSUD dr. H Jusuf SK Tarakan terkait dengan gambaran tingkat stres perawat di ruang operasi Cito..

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Umur		
<25 tahun	-	-
25- 45 tahun	21	80,8%
> 45 tahun	5	19,2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	57,7%
Perempuan	11	42,3%
Pendidikan terakhir		
D3	21	80,8%
Ners	5	19,2%
Masa Kerja		
< 6 tahun	4	15,4%
6-10 tahun	9	34,6%
> 10 tahun	13	50,0%
Status Pernikahan		
Menikah	24	92,3%
Belum Menikah	1	3,8%
Cerai	1	3,8%
Status Kepegawaian		
PNS	17	65,4%
BLUD	9	34,6%

Sumber :Data Primer 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik perawat di ruang Operasi Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan paling banyak rentang umur 25-45 tahun sebanyak 21 orang (80,8%), dengan jenis kelamin tertinggi laki-laki sebanyak 15 orang (57,7%). Pendidikan D3 keperawatan masih

banyak dibanding Ners yaitu 21 orang (80,8%), sedangkan masa kerja perawat di kamar operasi tertinggi lebih dari 10 tahun sebanyak 13 orang (50%). Status kepegawaian sebagian besar adalah PNS yaitu 17 orang (65,4%), dan sebagian besar sudah menikah yaitu 24 orang (92,3%).

2. Gambaran Tingkat Stres Kerja di Ruang Operasi Cito

Tabel 4.2
Distribusi Tingkat Stres

Stress Kerja	Frekuensi		Persen	
	f		%	
Ringan	23		88,5	
Sedang	3		11,5	
Berat	-		-	
Total	26		100%	

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.2 menunjukkan hasil tingkat stres di ruang operasi Cito paling tinggi adalah stres ringan sebanyak 23 orang (88,5%).

3. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Umur

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Umur Terhadap Tingkat Stres

Variabel	Tingkat Stres					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Umur						
< 25 tahun	-	-	-	-	-	-
25-45 tahun	19	73,1	2	7,7	-	-
> 45tahun	4	15,4	1	3,8	-	-
Total	23	88,5	2	11,5	-	-

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rentang umur 25-45 tahun yang berjumlah 21 orang, terdapat 19 orang ((73,1%) yang mengalami stres ringan.

4. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Stres

Variabel	Tingkat Stres					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	15	57,7	-	-	-	-
Perempuan	8	30,8	3	11,5	-	-
Total	23	88,5	3	11,5	-	-

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.4 didapattkann hasil jenis kelamin laki-laki yang dominan di kamar operasi sebagian besar mengalami stres ringan yaitu 15 orang (57,7%).

5. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Stres

Variabel	Tingkat Stres					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Tingkat Pendidikan						
D3	19	73,1	2	7,7	-	-
Ners	4	15,4	1	3,8	-	-
Total	23	88,5	3	11,5	-	-

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.5 menunjukkan hasil tingkat pendidikan D3 yang berjumlah 21 orang, terdapat 19 orang (73,1%) yang mengalami stres ringan di ruang operasi Cito.

6. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Terhadap Tingkat Stres

Variabel	Tingkat Stres					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Masa Kerja						
< 6 tahun	4	15,4	-	-	-	-
6-10 tahun	7	26,9	2	7,7	-	-
> 10 tahun	12	46,2	1	3,8	-	-
Total	23	88,5	3	11,5	-	-

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.6 menunjukkan hasil masa kerja yang di dominasi oleh masa kerja lebih dari 10 tahun terdapat 12 orang (46,2%) stres ringan

7. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Terhadap Tingkat Stres

Variabel	Tingkat Stres					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Status Pernikahan						
Menikah	22	84,6	2	7,7	-	-
Belum Menikah	1	3,8	-	-	-	-
Cerai	-	-	1	3,8	-	-
Total	23	88,5	3	11,5	-	-

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.7 menunjukkan hasil status pernikahan dimana terdapat 24 responden dengan status menikah, dengan 22 responden (84,6%) mengalami stres ringan dan ada 2 responden (7,7%) mengalami stres sedang.

8. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Terhadap Tingkat Stres

Variabel	Tingkat Stres					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Status Kepegawaian						
PNS	17	65,4	-	-	-	-
BLUD	6	23,1	3	11,5	-	-
Total	23	88,5	3	11,5	-	-

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.8 menunjukkan perawat yang berstatus PNS yang berjumlah 17 orang (65,4%) semuanya mengalami stres ringan,

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito

Stress kerja merupakan kondisi yang dapat dialami oleh pekerja atau karyawan dan tidak terkecuali pada perawat. Stress kerja pada perawat dapat berdampak pada produktifitas dan kinerja perawat sehingga perlu mengenali dan menyadari jika sedang mengalami stres kerja dengan gejala yang ditimbulkan. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan 23 perawat dari 26 responden atau 88,5% menunjukkan stress kerja ringan, 3 responden atau sebesar 11,5% menunjukkan stress sedang dan tidak ada perawat yang mengalami stress berat. Dari hasil kuesioner responden sebagian besar pada faktor ketidakberdayaan (menilai reaksi negatif) menyatakan kadang-kadang atau sering mengalami pernyataan tersebut misalnya apakah Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa

marah karena suatu hal yang terjadi secara tak terduga, sedangkan untuk faktor Efikasi diri yang dirasakan (respon positif) responden memiliki koping yang baik sehingga untuk pernyataan pada kuesioner 4,5,7 dan 8 responden menjawab dengan sering, contohnya pada pernyataan Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa yakin dengan kemampuan Anda dalam menangani masalah pribadi, responden menjawab dengan jawaban cukup sering atau sering.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2019) dengan judul “Gambaran Stres Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan” menunjukkan bahwa karakteristik stres kerja rata-rata perawat memiliki stres kerja ringan ini disebabkan oleh tempat kerja dari perawat yang berbeda karakteristiknya sehingga berbeda tingkat stress kerjanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Herlia Ressay et al., 2022) menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruangan berbeda dengan karakteristik dan pelayanan keperawatan yang diberikan berbeda maka stress kerjanya akan berbeda pula. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Fuada et al., 2017) menyatakan sebagian besar perawat di kamar bedah mengalami stres ringan yang dipengaruhi oleh adanya beban kerja fisik, peran individu dalam organisasi, pengembangan karir, dan beban kerja mental yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat kamar operasi terhadap keselamatan pasien (Arif et al., 2021)

2. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian sebagian besar perawat ruang operasi cito yang mengalami stres ringan adalah usia 25-45 tahun yang merupakan usia dewasa tua. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Menurut (Prastyo & Stella, 2024) risiko mengalami stres kerja cenderung lebih besar pada tenaga kerja yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan mengatasi tekanan dan tuntutan pekerjaan antara tenaga kerja yang lebih muda dan yang lebih tua. Menurut peneliti ini bisa terjadi karena tingkat kematangan individu yang semakin baik. Usia 25-45 adalah usia cukup dewasa, terutama dalam mekanisme coping yang lebih adaptif dibandingkan dengan usia yang lebih muda.

3. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian di dapatkan laki-laki mengalami stres ringan dengan jumlah 15 orang (57,7%). Sedangkan wanita hanya 8 orang (30,8%). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Prastyo & Stella, 2024) yang menekankan bahwa tekanan pada perempuan cenderung lebih memicu pengalaman stres dibandingkan dengan laki-laki, ditemukan sejalan dengan hasil penelitian. Tingkat stres yang lebih tinggi pada perempuan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian ini, memberikan wawasan tambahan terkait hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres kerja perawat di lingkungan kesehatan. Menurut peneliti hal ini bisa terjadi

dimana stres bisa terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan yang bekerja di ruang operasi dikarenakan beban yang menjadi tanggung jawab saat melakukan tugas sebagai asisten atau instrumen operasi.

4. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisa tingkat pendidikan terhadap tingkat stres didapatkan hasil pendidikan D3 mengalami stres ringan lebih banyak yaitu 19 orang (73,1%) dibandingkan dengan pendidikan Ners hanya 4 orang (15,4%). Hal sejalan dengan Nursalam (2016) Nursalam (2016) bahwa pendidikan tinggi keperawatan memegang peran penting dalam mendorong sikap, pandangan, dan keterampilan profesional dan juga semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat stres yang dirasakan (Yunita & Naryanti;, 2022). Menurut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan DIII lebih banyak mengalami stres dibanding tingkat pendidikan S1, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasannya semakin luas., pendidikan mengajarkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan manajemen waktu yang bisa membantu seseorang mengatasi stres kerja.

5. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Masa Kerja

Hasil analisa presentase stres paling tinggi dialami oleh perawat ruang operasi yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 12 orang (46,2%) dibandingkan dengan masa kerja yang kurang dari 6 tahun hanya 4 orang

(15,4%). Hal sesuai dengan penelitian(Yunita & Naryanti;, 2022) mengatakan bahwa masa kerja merupakan jangka waktu dimana seseorang telah bekerja di suatu organisasi dan menjabat posisi tertentu. Lamanya masa kerja juga berpengaruh pada tingkat stres kerja. Tetapi pendapat Fuada (2017) diketahui bahwa perawat yang mengalami stres kerja berat paling banyak dialami oleh perawat dengan masa kerja baru (Fuada et al., 2017). Dari asumsi peneliti bahwa pekerjaan yang dilakukan kerja >6 tahun lebih rentan mengalami stres kerja, karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin besar beban kerja dan tanggung jawab yang dirasakan

6. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Status Pernikahan

Pada analisis status pernikahan menikah terdapat 22 orang (84,6%) responden stres kerja ringan, Sedangkan pada karakteristik pernikahan belum menikah terdapat 1 orang (3,8%) responden stres kerja ringan. Hasil ini sejalan dengan peneltian Fuad (2017) status perkawinan mempunyai hubungan yang erat dengan tanggung jawab yang besar, adanya peran ganda sebagai suami/istri dan sebagai pekerja. Jika peran dan tanggung jawab ini tidak bisa dijalankan dengan harmonis, maka bisa menyebabkan stres. Bagi yang sudah menikah, pekerjaan merupakan hal yang utama dan adanya tanggung jawab atau tuntutan yang besar bisa memicu terjadinya stres.(Fuada et al., 2017). Menurut Asumsi peneliti status pernikahan menikah lebih banyak mengalami stres dibandingkan

belum menikah. Karna adanya peran ganda seperti seorang ibu pada status pernikahan menikah.

7. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Berdasarkan Status Kepegawaian

Hasil analisis status kepegawaian dengan tingkat stres, didapatkan sebanyak 17 orang (65,4%) dengan status PNS mengalami stres ringan dibanding dengan BLUD yang hanya 6 orang (23,1%) yang mengalami stres ringan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Yunita & Naryanti, 2022) yang mengatakan bahwa perawat yang mengalami stres kerja paling banyak dialami oleh perawat yang memiliki pengembangan karir yang buruk. Gaji yang kurang memuaskan dikarenakan beberapa perawat masih tergolong kedalam tenaga kontrak sehingga gaji yang diterima lebih sedikit dibandingkan dengan yang sudah PNS meskipun dengan beban kerja yang sama. Menurut pendapat peneliti status kepegawaian tidak berpengaruh langsung dengan stres kerja dikarenakan untuk PNS dan BLUD memperoleh hak yang sama dalam pekerjaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan termasuk fakta bahwa penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada perawat di ruang operasi elektif, penelitian hanya dilakukan ruang operasi Cito. Sehingga perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi faktor lain yang mempengaruhi tingkat stres misalnya Faktor pendapatan atau income dengan stres perawat kamar operasi

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 6-8 Februari 2025 di ruang operasi Cito tentang gambaran tingkat stres pada perawat di ruang operasi Cito Rumah Sakit dr. H. Jusuf SK diperoleh kesimpulan:

1. Hasil penelitian tingkat stres ringan di ruang operasi sebanyak 23 orang (88,5%) dan stres sedang 3 orang (11,5%).
2. Rentan Umur 25-45 tahun terdapat 19 orang (73,1% tingkat stres ringan dan 2 orang (7,7%) dengan stres sedang.
3. Jenis kelamin laki-laki mengalami tingkat stres ringan terbanyak sejumlah 15 orang (57,7%)
4. Tingkat pendidikan D3 keperawatan mengalami tingkat stres ringan terbanyak 19 orang (73,1%).
5. Masa Kerja lebih dari 10 tahun mengalami stres ringan tertinggi sebanyak 12 orang (46,2%).
6. Pada status pernikahan kriteria menikah mengalami stres ringan terbanyak dibanding belum menikah sebanyak 22 orang (84,6%)
7. PNS mengalami stres ringan terbanyak yaitu 17 orang (65,4%).

B. Saran

Para peneliti memberikan rekomendasi berikut mengingat temuan penelitian dan keterbatasannya :

1. Bagi Responden

Penelitian ini bertujuan agar responden ramah, memiliki komunikasi yang baik kepada pasien, dan tidak mudah cemas saat menangani pasien, yang dapat menyebabkan perawat mudah mengalami stres.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai temuan ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah dan sebagai bahan referensi untuk memberikan masukan kepada pihak rumah sakit

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah pengalaman sebagai upaya pendalaman ilmu tentang tingkat stres kerja pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A.Rizki, Andayanie, Alifia, E., & Nisa, A. (2019). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2(2622–0520), 35–43.
- Arif, T., Retnaningtyas, E., Dyah, S., Dwi, W., & Sudjarwo, E. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT STRESS KERJA PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN SURGICAL SAFETY CHECKLIST DIKAMAR OPERASI RSUD Ngudi Waluyo Wlingi menyatakan bahwa pelaksanaan Surgical Safety Checklist pada tahan Sign In Berdasarkan data dari Komite Keselamatan*. 10(November), 132–141.
- Asih;, & Widhiastuti. (2018). *Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). Stres Kerja. Semarang: Semarang University Stress*. 2018.
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umjur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Fuada, N., Wahyuni, I., & Kuniawan, B. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat Kamar Bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM UNDIP*, 5(5), 12–26. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18938>
- Hasanah, L., Rahayuwati, L., & Yudianto, K. (2020). Sumber Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 111. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.162>
- Herlia Ressay, Zukhra Ririn Muthia, & Zulfitri Reni. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Ruang Intensive Care Unit. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 96–105.
- Hidayatullah, R., & Handari, S. (2019). Pengaruh stres kerja terhadap kelelahan kerja serta implikasinya terhadap kinerja karyawan studi pada perawat di PKU Muhammadiyah unit II. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 271–285.
- Maroufizadeh, S., Foroudifard, F., Navid, B., Ezabadi, Z., Sobati, B., & Omani-Samani, R. (2018). The Perceived Stress Scale (PSS-10) in women experiencing infertility: A reliability and validity study. *Middle East Fertility Society Journal*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.mefs.2018.02.003>
- Maydinar, D. D., Fernalia, Vellyzacolin, & Robiansyah, A. (2020). Hubungan

- Shift Kerja dan Masa Kerja dengan Stres Kerja Perawat Kamar Bedah RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2019. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(2), 237–245. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/download/756/247/>
- Mulyati, & Aiyub. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat pelaksana. *JIM FKep*, 3(4), 45–50. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8628/4159>
- Prastyo, T. M., & Stella, S. (2024). *TINGKAT STRES KERJA PADA PERAWAT KAMAR OPERASI RUMAH SAKIT X DI JAKARTA TAHUN 2023*. 5, 2567–2582.
- Puji, T. W. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Karyawan PT Vale Indonesia Tbk* (Vol. 7, Issue 1).
- Rahman, A., & Oemar, F. (2023). *Terhadap Turnover intention Pada Bank Syariah Indonesia Area Pekanbaru*. 2(2), 160–171. <http://www.jkmk.akademimanajemen.or.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanti, Y. S., Winata, S. D., Handoko, Y., Heramawan, S. M., Ernawati, & Zendrato, M. L. V. (2021). Workshop Manajemen Stres pada Perawat Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 388–394. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.78>
- Wirentanus. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2), 148. <https://doi.org/10.31764/jmk.v10i2.2013>
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance (Kajian Ilmiah Problema Kesehatan)*, 4(3), 456–463. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>
- Yunita, S., & Naryanti; (2022). Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat unit kamar bedah di rumah sakit islam jakarta cempaka putih. *UMJ*, 20(1).

Lampiran 1

	UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS KESEHATAN Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513 Telepon : (024) 6925408 Faksimile : (024) 6925408 Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id	
Nomor	: 0020/SM/F.Kes/UNW/I/2025	10 Januari 2025
Lampiran	: -	
Hal	: <u>Permohonan Izin Studi Pendahuluan</u>	

Yth. Direktur RSUD dr. H. Jusuf S.K Tarakan Kalimantan Utara
di tempat

Salam unggul, salam sehat dan salam sejahtera

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas nama:

Nama : QUINSI ROHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 017232032

Dengan ini kami ajukan permohonan izin atau usulan untuk melaksanakan Studi Pendahuluan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**Gambaran Tingkat Stress Pada Perawat Di Kamar Operasi Cito RSUD Dr. H. Jusuf Sk Tarakan**". Besar harapan untuk dapat diberikan kesempatan bagi mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.


Quinsi Rohani, S.Kep.,Ns., M.Kep.
N.K. A. / 270975.12.98.011

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 2



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

FAKULTAS KESEHATAN

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513
Telepon : (024) 6925408 Faksimile : (024) 6925408
Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 0021/SM/F.Kes/UNW/I/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Januari 2025

Yth. Direktur RSUD dr. H. Jusuf S.K Tarakan Kalimantan Utara
di tempat

Salam unggul, salam sehat dan salam sejahtera

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi S1 Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas nama:

Nama : QUINSI ROHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 017232032

Dengan ini kami ajukan permohonan izin atau usulan untuk melaksanakan Penelitian dalam
rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "*Gambaran Tingkat Stress Pada Perawat Di Kamar
Operasi Cito RSUD Dr. H. Jusuf Sk Tarakan*". Besar harapan untuk dapat diberikan
kesempatan bagi mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut di Instansi yang Bapak/Ibu
pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan ijin yang diberikan kami
ucapkan terima kasih.



Dr. Agusli, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIDK. P.1.270975.12.98.011

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 3



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

FAKULTAS KESEHATAN

Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513

Telepon : (024) 6925408 Faksimile : (024) 6925408

Laman : www.unw.ac.id Surel : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 0022/SM/F.Kes/UNW/I/2025

10 Januari 2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Etik Penelitian

Yth. Direktur RSUD dr. H. Jusuf S.K Tarakan Kalimantan Utara
C/Q : Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
di tempat

Salam unggul, salam sehat dan salam sejahtera

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo atas nama:

Nama : QUINSI ROHANI

Nomor Induk Mahasiswa : 017232032

Dengan ini kami ajukan permohonan izin atau usulan untuk melaksanakan Uji Etik Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "*Gambaran Tingkat Stress Pada Perawat Di Kamar Operasi Cito RSUD Dr. H. Jusuf Sk Tarakan*". Besar harapan untuk dapat diberikan kesempatan bagi mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 4

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.11/KEPK-RSUD dr.HJUSUF SK/I/ 2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Quinsi Rohani
Principal In Investigator

Nama Institusi : UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat di Ruang Operasi Cito RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan"

"Overview Of Stress Levels In Nurses In The Cito Operating Room Of dr. H. Jusuf SK Tarakan Hospital"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 05 Februari 2025 sampai dengan tanggal 05 Februari 2026.

This declaration of ethics applies during the period February 05, 2025 until February 05, 2026.

February 04, 2025
Chairperson,



dr.Jerry Kumia Wahyudi,Sp.KFR

00012/EE/2025/0010216571

Lampiran 5

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Saudara(i) Responden

Perawat Ruang Operasi CITO RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan

Berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan, saya mohon bantuan dan kesediaan waktu untuk mengisi daftar pernyataan berikut ini dengan sejujurnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Stres Pada Perawat di Ruang Operasi Cito RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan. Jawaban yang Saudara(i) berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuisisioner ini hanya dapat digunakan apabila telah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuisisioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Semua pernyataan yang Saudara jawab dan identitas Saudara(i), saya jamin kerahasiaannya. Namun, apabila Saudara(i) tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka Saudara (i) berhak untuk menolak menjadi responden.

Kesungguhan Saudara(i) dalam pengisian kuisisioner akan sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Quinsi Rohani

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Inisial :
Umur :
Jenis Kelamin :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Quinsi Rohani
Program Studi : Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo
NPM : 017232032
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat di
Ruang Operasi Cito RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan

Saya akan memberikan jawaban sesuai dengan keyakinan saya untuk membantu penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat secara sukarela dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Tarakan ,.....

(.....)

Lampiran 3

KUESIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

1. Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu karakteristik perawat dan Tingkat Stres
2. Berilah tanda *check* (√) pada jawaban yang tersedia sesuai jawaban yang saudara pilih.
3. Tulislah jawaban secara singkat dan jelas pada tempat yang tersedia.
4. Dimohon untuk TIDAK mengosongkan jawaban pada setiap pertanyaan.

KODE

A. KARAKTERISTIK PERAWAT

Nama Responden :

1. Umur :tahun
2. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
3. Pendidikan Terakhir : a. DIII b. S1 + Ners
4. Lama bekerja di Kamar Operasi : tahun..... Bulan
5. Status Pernikahan : a. Menikah
b. Belum Menikah
c. Cerai
6. Status Pegawai : a. PNS b. BLUD

B. Menentukan Stres Kerja

Petunjuk Pengisian : berikan ceklist saudara(i) tentang pernyataan di bawah ini dengan cara mengisi dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kategori yang berada di sebelah kanan pernyataan.

Keterangan :

- 0 : Tidak pernah
 1 : Hampir tidak pernah (1-2 kali)
 2 : Kadang-kadang (3-4 kali)
 3 : Cukup sering (5-6 kali)
 4 : Sangat sering (lebih dari 6 kali).

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Cukup Sering	Sangat Sering
1.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa marah karena suatu hal yang terjadi secara tak terduga					
2.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa tidak mampu mengendalikan hal penting dalam hidup Anda					

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Cukup Sering	Sangat Sering
3	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa gelisah dan tertekan					
4.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa yakin dengan kemampuan Anda dalam menangani masalah pribadi					
5.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa segala sesuatunya berjalan sesuai keinginan Anda					
6.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa tidak mampu mengatasi semua hal yang harus Anda lakukan					
7.	Pada bulan lalu, seberapa sering Anda mampu mengontrol rasa mudah tersinggung dalam kehidupan anda					
8.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa mampu mengendalikan segala sesuatunya					
9.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa marah karena hal-hal yang tidak Anda sukai terjadi yang berada diluar kendali Anda					
10.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa kesulitan yang menumpuk sehingga Anda tidak dapat mengatasinya					

Sumber : (Cohen, 1994)

Lampiran 8

Data Kuesioner dan SPSS

DATA KUESIONER PENELITIAN														
No	Umur	Kode	Jenis Kelami	Kode	Pendidikan Terakhir	Kode	Status Pernikahan	Kode	Masa Kerja	Kode	Status Kepegawai	Kode	Stres Kerja	Kode
1	35	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	13,7	3	PNS	1	12	1
2	44	2	Pria	1	D3	1	Belum Menikah	2	21,2	3	PNS	1	8	1
3	28	2	wanita	2	D3	1	Cerai	3	13,3	3	BLUD	2	14	2
4	32	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	8,2	2	PNS	1	12	1
5	42	2	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	21,5	3	BLUD	2	11	1
6	40	2	Wanita	2	Ners	3	Menikah	1	9	2	PNS	1	10	1
7	34	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	3	1	PNS	1	8	1
8	54	3	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	29,2	3	PNS	1	8	1
9	46	3	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	7	2	BLUD	2	20	2
10	43	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	7,3	2	PNS	1	10	1
11	35	2	Wanita	2	Ners	3	Menikah	1	5,3	1	PNS	1	8	1
12	44	2	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	21	3	PNS	1	11	1
13	42	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	8,3	2	PNS	1	13	1
14	43	2	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	24	3	PNS	1	12	1
15	45	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	33	3	BLUD	2	9	1
16	30	2	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	3,3	1	BLUD	2	12	1
17	42	2	Wanita	2	D3	1	Menikah	1	8	2	PNS	1	13	1
18	43	2	Pria	1	Ners	3	Menikah	1	21	3	PNS	1	11	1
19	34	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	13	3	PNS	1	10	1
20	32	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	9	2	BLUD	2	8	1
21	32	2	Pria	1	D3	1	Menikah	1	9,2	2	BLUD	2	9	1
22	29	2	Pria	1	Ners	3	Menikah	1	4,6	1	PNS	1	9	1
23	47	3	Pria	1	D3	1	Menikah	1	21,2	3	BLUD	2	13	1
24	47	3	Pria	1	D3	1	Menikah	1	24	3	PNS	1	13	1
25	31	2	Wanita	2	Ners	3	Menikah	1	6	2	BLUD	2	18	2
26	46	3	Pria	1	D3	1	Menikah	1	24	3	PNS	1	12	1

Statistics

		Umur	Jenis_Kelamin	Pendidikan	Status_Pernikahan	Masa_Kerja	Status_Kep	Stres_Kerja
N	Valid	26	26	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-45	21	80.8	80.8	80.8
	>45	5	19.2	19.2	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	15	57.7	57.7	57.7
	Wanita	11	42.3	42.3	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	21	80.8	80.8	80.8
	3	5	19.2	19.2	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Status_Pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	24	92.3	92.3	92.3
	Belum Menikah	1	3.8	3.8	96.2
	Cerai	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Masa_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<6	4	15.4	15.4	15.4
	6-10	9	34.6	34.6	50.0
	>10	13	50.0	50.0	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Status_Kep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	17	65.4	65.4	65.4
	BLUD	9	34.6	34.6	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Stres_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-13	23	88.5	88.5	88.5
	14-26	3	11.5	11.5	100.0
Total		26	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur * Stres_Kerja	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
Jenis_Kelamin * Stres_Kerja	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
Pendidikan * Stres_Kerja	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
Status_Pernikahan * Stres_Kerja	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
Masa_Kerja * Stres_Kerja	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
Status_Kep * Stres_Kerja	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%

Umur * Stres_Kerja Crosstabulation

			Stres_Kerja		Total
			0-13	14-26	
Umur	25-45	Count	19	2	21
		% of Total	73.1%	7.7%	80.8%
>45	Count	4	1	5	
	% of Total	15.4%	3.8%	19.2%	
Total	Count	23	3	26	
	% of Total	88.5%	11.5%	100.0%	

Jenis_Kelamin * Stres_Kerja Crosstabulation

			Stres_Kerja		Total
			0-13	14-26	
Jenis_Kelamin	Pria	Count	15	0	15
		% of Total	57.7%	0.0%	57.7%
	Wanita	Count	8	3	11
		% of Total	30.8%	11.5%	42.3%
Total	Count	23	3	26	
	% of Total	88.5%	11.5%	100.0%	

Pendidikan * Stres_Kerja Crosstabulation

			Stres_Kerja		Total
			0-13	14-26	
Pendidikan	D3	Count	19	2	21
		% of Total	73.1%	7.7%	80.8%
	3	Count	4	1	5
		% of Total	15.4%	3.8%	19.2%
Total		Count	23	3	26
		% of Total	88.5%	11.5%	100.0%

Status_Pernikahan * Stres_Kerja Crosstabulation

			Stres_Kerja		Total
			0-13	14-26	
Status_Pernikahan	Menikah	Count	22	2	24
		% of Total	84.6%	7.7%	92.3%
	Belum Menikah	Count	1	0	1
		% of Total	3.8%	0.0%	3.8%
	Cerai	Count	0	1	1
		% of Total	0.0%	3.8%	3.8%
Total		Count	23	3	26
		% of Total	88.5%	11.5%	100.0%

Masa_Kerja * Stres_Kerja Crosstabulation

			Stres_Kerja		Total
			0-13	14-26	
Masa_Kerja	<6	Count	4	0	4
		% of Total	15.4%	0.0%	15.4%
	6-10	Count	7	2	9
		% of Total	26.9%	7.7%	34.6%
	>10	Count	12	1	13
		% of Total	46.2%	3.8%	50.0%
Total		Count	23	3	26
		% of Total	88.5%	11.5%	100.0%

Status_Kep * Stres_Kerja Crosstabulation

			Stres_Kerja		Total
			0-13	14-26	
Status_Kep	PNS	Count	17	0	17
		% of Total	65.4%	0.0%	65.4%
	BLUD	Count	6	3	9
		% of Total	23.1%	11.5%	34.6%
Total		Count	23	3	26
		% of Total	88.5%	11.5%	100.0%



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah 50513

Telp. : (024) 6925408, Fax. (024) 6925408

Website : www.unw.ac.id | Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Lembar Konsul/Bimbingan

Nama : Quinsi Rohani
Nim : 017232032
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Ilmu kesehatan
Judul : Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat Di Ruang Operasi Cito Rsud Dr. H. Jusuf Sk Tarakan
Pembimbing : Suwanti,S.Kep.Ns.,MNS

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	18 Desember 2024	Limpahan dari dosen pembimbing sebelumnya. Checking file skripsi. Diskusi tentang variabel penelitian, ACC untuk variabel terikat.	
2	19 Desember 2024	Lanjut BAB 1, susun latar belakang mengacu piramida terbalik, susun dari yang umum ke yang khusus. Tonjolkan <i>seriousness of the problem</i> , kesenjangan teori ataupun kesenjangan dari hasil penelitian sebelumnya, ditunjang fenomena dari hasil studi pendahuluan. Temukan novelty/keterbaruan dari penelitian anda.	
3	21 Desember 2024	BAB 1 ACC Lanjut BAB 2 dan 3 Bab I, ikuti panduan, diawali dari responden, lalu variabel yang	

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing
		<p>diteliti, sertakan alat ukur varivel dan hasil uji validitas dan reliabilitas dari peneliti sebelumnya.</p> <p>Bab III. Revisi redaksional, dan desain penelitian. Proses ambil data dibuat detail, dan tampilkan aplikasi teknik samplingnya. Etika penelitian dinarasikan yang aplikatif.</p> <p>Urus surat studi pendahuluan di TU dan dilanjutkan lakukan stupen di lokasi penelitian, dan urus surat balasannya.</p>	
4	2 Januari 2025	BAB 2 dan 3, cek redaksional. Revisi sesuai saran	
5	7 Januari 2025	BAB 2 dan 3 Revisi sesuai saran, cek kerangka teori dan penulisan kerangka konsep.	
6	8 Januari 2025	Konsul Kuesioner ACC Lanjutkan urus surat pengantar EC, lalu surat tersebut diserahkan ke RS tempat ambil data, sebagai syaratnya.	
7	8 Februari 2025	Kueisoner- narasikan hasil uji validitas dan reliabilitas dari hasil peneltian sebelumnya di BAB III. Revisi kerangka konsep, diperdetail dari ringkasan bab III.	

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing
8.		Urus surat ijin penelitian dan ambil data di TU, lalu serahkan di tempat penelitian, dan setelah ambil data , urus surat balasan ijin penelitian dan ambil data.	
9	6 Maret 2025	Konsul BAB 4 dan 5. BAB IV, revisi cara menarasikan tabel, tonjolkan hasil temuan yang dominan. Pembahasan, kaitkan dengan temuan mayoritas dari item-item pertanyaan di kuesioner. Lengkapi skripsi versi komplit. Cek turnitin	
10.	7 Maret 2025	Konsul bab 1 sampai 5 dan beberapa kelengkapan skripsi. Saran,diperlengkap, dan susun skripsi. ACC dan siapkan untuk sidang skripsi. Lengkapi skripsi.	

Lampiran 10



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Diponegoro No.186, Gedang Anak, Ungaran Timur, Kec. Ungaran Timur, Semarang,
Jawa Tengah 50512
Website: umw.ac.id | Telepon: (024) 6925408

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIARISME (TURNITIN)

No. Surat : 738/PERPUSUNW/I/2025

UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Quinsi Rohani
NIM : 017232032
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi/ KTI : GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DI RUANG OPERASI CITO RSUD DR. H. JUSUF SK TARAKAN

Dinyatakan **SUDAH** memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah Skripsi/ KTI/ Artikel yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Skripsi/ KTI.

Ungaran, 08/03/2025

Ka. UPT Perpustakaan,

Eko Nur Hermansyah, S. Hum., M. Kom.